

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEPATUHAN PERAWATAN PASIEN POST-OPERASI KATARAK DI KLINIK MATA TOTABUAN KOTA MOBAGU

*Relationship Of Knowledge and attitude to patient care compliance post-Op Cataract
at Totabuan Eye Clinic Kota Mobagu*

Femri Mokodongan¹, Heriyana Amir², Dalia Novitasari³, Hairil Akbar⁴

¹*Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi
Graha Medika (mokodonganfemri@gmail.com)*

^{2,3}*Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha
Medika (heriyanaamir@stikesgrahamedika.ac.id)*

⁴*Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi
Graha Medika (hairil.akbarrepid@mail.com)*

ABSTRAK

ABSTRACT

Latar Belakang: Katarak kerap disebut sebagai penyebab kebutaan nomor satu di Indonesia. Bahkan, merujuk dari data *World Health Organization* (WHO), katarak menyumbang sekitar 48% kasus kebutaan didunia dan nomor satu di Indonesia. Kebutuhan dan gangguan penglihatan merupakan masalah kesehatan di masyarakat. Kebutuhan karena katarak atau kekeruhan lensa mata merupakan masalah kesehatan global yang harus segera diatasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap Dengan kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di Klinik Mata Totabuan Kotamobagu.

Metodologi: Desain penelitian bersifat observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian telah di laksanakan pada tanggal 1 - 30 Juni 2021, dengan jumlah sampel 44 responden.

Hasil: Uji statistik uji *chi square* menunjukan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawatan post operasi katarak di Klinik Mata Totabuan Kotamobagu, (*p value* = 0,003). Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam perpustakaan dan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan katarak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan perawatan, Pasien post operasi katarak

Intruduction: Cataract is often cited as the number one cause of blindness in Indonesia. In fact, referring to data *World Health Organization* (WHO) cataracts accounted for about 48% of cases of blindness in the world and number one in Indonesia. Blindness and visual impairment is a public health problem. Blindness due to cataracts or opacification of the eye lens is a global health problem that must be addressed immediately. The purposed of this research was to know the correlation between knowledge and attitude of the treatment's compliance patients of post cataract surgeries in Eye Clinic Totabuan, Kotamobagu.

Methods: The design of research is analytical observation with cross-sectional approach. Has been implemented on 1-30th of June 2021, the total of sample is 44 respondent.

Result: The statistic test *chi square* show of the correlation between knowledge and attitude of the treatment's compliance patients of post cataract surgeries in Eye Clinic Totabuan, Kotamobagu. (*p value* = 0,003). This study was expected to be used as a reference on the library and information of implemented the next research about the cataract.

Key Word : Knowledge, attitudes, treatment's compliance, patient of post cataract surgery

PENDAHULUAN

Katarak merupakan salah satu penyebab gangguan penglihatan dan kebutaan di seluruh dunia. Munarto, (2019). Katarak adalah proses degeneratif berupa kekeruhan di lensa bola mata sehingga menyebabkan menurunnya kemampuan penglihatan sampai kebutaan. Kekeruhan ini disebabkan oleh terjadinya reaksi biokimia yang menyebabkan koagulasi protein lensa. Katarak bisa terjadi secara kongenital (katarak sejak lahir), namun pada umumnya katarak terjadi karena proses degenerasi yang berhubungan dengan penuaan atau bisa juga karena trauma dan induksi dari obat-obatan (steroid, klorpromazin, alupurinol, amiodaron).

Komplikasi dari kondisi sistemik seperti diabetes mellitus atau penyakit mata seperti glaukoma dengan uveitis juga dapat mempercepat terjadinya proses katarak (Astari, 2019). Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) menemukan bahwa sekitar 2,2 miliar orang di dunia mengalami gangguan penglihatan atau kebutaan. Padahal, satu miliar kasus masalah penglihatan sesungguhnya bisa dicegah atau belum tertangani. Temuan itu dirilis WHO dalam laporan terbaru mereka terkait Hari Penglihatan Sedunia 2019. Setelah Ethiopia, Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita katarak terbesar kedua. Jumlah penderita katarak di Indonesia mencapai 1,8% dari jumlah penduduk Indonesia, dimana prevalensi kejadian katarak sebesar 0,1% per tahun (setiap tahun ada 1 pasien katarak baru diantara 1000 orang).

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal di Klinik Mata Totabuan Kotamobagu, bahwa jumlah pasien selama tahun 2020 bulan januari sampai dengan

2021 januari mencapai 1375 pengunjung di klinik mata totabuan, 722 atau 5,25% adalah pasien operasi katarak, dan 653 atau 4,75% adalah pasien keluhan lain selain katarak. Dari jumlah kasus katarak di Klinik Mata Totabuan, jenis katarak Senilis paling banyak yaitu 154 Pasien atau 1,12%, katarak diabetes sebanyak 97 pasien atau 0,70%, katarak Juvenil sebanyak 91 pasien atau 0,66%, katarak Rubela sebanyak 76 pasien atau 0,55%, katarak Kongenital yaitu 62 pasien atau 0,45% Katarak intumesen yaitu 44 pasien atau 0,32%, operasi boboca ada 116 pasien atau 0,84% dan operasi lain (pengangkatan bendah asing di mata) sebanyak 83%. Dari jumlah kasus katarak di Klinik Mata Totabuan, jenis katarak Senilis paling banyak yaitu 154 Pasien atau 1,12%, katarak diabetes sebanyak 97 pasien atau 0,70%, katarak Juvenil sebanyak 91 pasien atau 0,66%, katarak Rubela sebanyak 76 pasien atau 0,55%, katarak Kongenital yaitu 62 pasien atau 0,45% Katarak intumesen yaitu 44 pasien atau 0,32%, operasi boboca ada 116 pasien atau 0,84% dan operasi lain (pengangkatan bendah asing di mata) sebanyak 83%.

Pasien operasi katarak rata-rata 75% berusia 50 tahun sampai dengan 80 tahun, kemudian tingkat pendidikan pasien 70% diantaranya lulusan SD dan SMP, dalam proses observasi dan wawancara pada 15 Pasien yang di operasi pada tanggal 11 februari 2021 dan melakukan kontrol sampai tanggal 23 februari 2021, hasil wawancara dari 9 pasien post operasi mengatakan tidak perlu melakukan kontrol apabila sudah tidak ada keluhan lain kecuali ke apotik klinik untuk ambil resep dan 6 pasien mengatakan harus kontrol sesuai anjuran petugas medis, dan hasil wawancara pada 4 petugas klinik

mengatakan dari semua pasien post operasi katarak hanya 40% saja yang melakukan kontrol dan patuh terhadap anjuran, contoh Ada yang datang tanpa kacamata pelindung, atau datang sendiri dan mengendarai sepeda motor, kemudian 1 orang adalah petugas di klinik mata bagian apotik juga mengatakan pasien post operasi katarak hanya sekitar 75% yang mengambil obat sesuai dengan waktu yg ditentukan oleh petugas medis dan 25% tidak ada kabar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan penelitian menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di Klinik Mata Totabuan Kotamobagu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan di Klinik Mata Totabuan Kotamobagu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien yang telah melakukan operasi katarak di Klinik Mata Totabuan Kotamobagu yang berjumlah sebanyak 722 pasien. Jumlah sampel sebanyak 44 pasien. Analisis univariat dilakukan terhadap karakteristik seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan, Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua dalam memilih jajanan sehat pada siswa menggunakan teknik analisis data *uji chi square* ($\alpha=0,05$). Variabel penelitian yaitu variabel independen pengetahuan dan sikap variabel dependen yaitu kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Menurut Umur, Jenis Kelamin, Jenis Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Pasien di Klinik Mata Totabuan Kotamobagu

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
36-45	1	2,3
46-55	5	11,4
56-65	16	36,4
≥ 66	22	50,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	24	54,5
Perempuan	20	45,5
Jenis Pekerjaan		
Pensiunan	2	4,5
IRT	18	42,2
Nelayan	4	9,1
Tani	19	43,2
Tingkat Pendidikan		
SD	29	65,9
SMP	12	27,3
SMA	1	2,3
PT	2	4,5
Pengetahuan		
Baik	23	52,3
Kurang	21	47,7
Sikap		
Baik	19	43,2
Kurang	25	56,8
Kepatuhan		
Patuh	22	50
Tidak Patuh	22	50
Total	44	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar responden berumur ≥ 66 tahun yaitu 22 responden (50,0%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (54,5%) dan perempuan 20 orang (45,5%). Berdasarkan jenis pekerjaan sebagian besar bekerja sebagai tani sebanyak 19 orang (43,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 29 orang (65,9%), pendidikan SMA 1 orang (2,3%), SMP 12 orang (27,3%), dan PT (Perguruan tinggi) 2 orang (4,5%).

Berdasarkan pengetahuan responden sebagian besar tinggi yaitu 23 responden (52,3%) dan pengetahuan rendah 21 responden (47,7%). Berdasarkan sikap responden sebagian besar kurang baik yaitu 25 responden (56,8%) dan sikap responden yang baik 19 responden (43,2%). Berdasarkan kepatuhan responden sebagian besar tidak patuh yaitu 22 responden (50%) sedangkan responden yang patuh 22 responden (50%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawatan Pasien Post Operasi Katarak di Klinik mata Totabuan Kotamobagu

Pengetahuan	Kepatuhan Perawatan Pasien Post Operasi Katarak						P Valu e
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	16	76,2	5	23,8	21	100	.003
Baik	6	26,1	17	73,9	23	100	
Total	22	59,2	22	40,8	44	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas di dapat hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kurang baik dengan kurang patuh yaitu sebanyak 16 responden (76,2%) dan pengetahuan kurang baik dengan kepatuhan yaitu sebanyak 5 responden (23,8%) sedangkan pengetahuan baik dengan kurang kepatuhan yaitu 6 responden (26,1%) dan pengetahuan baik dengan kepatuhan baik yaitu 17 responden (73,9%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $P = 0,003$ atau $\leq \alpha = 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawatan pasien post operasi di Klinik Mata

Totabuan Kotamobagu.

Tabel 3 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Perawatan Pasien Post Operasi Katarak di Klinik mata Totabuan Kotamobagu

Kepatuhan Perawatan Pasien Post Operasi Katarak							<i>P</i> <i>Value</i>
Sikap	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	3	15,8	16	84,2	19	100	.000
Baik	19	76,0	6	24,0	22	100	
Total	22	100	22	40,8	44	100	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas di dapat hasil penelitian menunjukkan Sikap baik dengan kurang kepatuhan yaitu sebanyak 3 responden (15,8%) dan sikap baik dengan kepatuhan kurang yaitu 16 responden (84,2%) dan sikap kurang baik dengan kepatuhan kurang yaitu 19 responden (76,0%) dan sikap baik dengan kepatuhan baik yaitu 6 responden (24,0%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $P = 0,000$ atau $\leq \alpha = 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di Klinik mata Totabuan Kotamobagu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 44 responden di Klinik Mata Totabuan, dapat diketahui bahwa pengetahuan responden baik dengan responden yang patuh sebanyak 17 responden (73,9%) dan pengetahuan baik dengan responden yang kurang patuh yaitu sebanyak 6 responden (26,1%). Sedangkan pengetahuan kurang dengan responden yang patuh yaitu sebanyak 5 responden (23,8%) dan pengetahuan kurang dengan responden yang kurang patuh yaitu sebanyak 16

responden (76,2%). Dengan hasil P value = 0,003, sehingga kesimpulannya yaitu dapat dikatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di Klinik Mata Totabuan Kotamobagu.

Asumsi peneliti yaitu pengetahuan responden tentang kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak hasil menunjukkan bahwa responden di klinik mata totabuan memiliki pengetahuan yang baik karena berbagai faktor antara lain pendidikan responden yang menunjukkan 12 responden yang latar belakang pendidikannya SMP, 1 responden SMA, 2 responden Perguruan tinggi (PT), termasuk faktor pekerjaan responden yang gampang terpapar oleh media di lingkungannya yaitu ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 18 responden (42,2%), semua faktor ini menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi pengetahuan responden baik, dan kurang baik yaitu (52,3%) berbanding (47,7%), kemudian distribusi frekuensi kepatuhan responden patuh dan kurang patuh yaitu (50,0%) berbanding (50,0%). Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan dalam berobat katarak (Nyoman et al., 2017).

Peningkatan pengetahuan seseorang didapatkan melalui informasi yang diterima maupun pengalaman yang pernah dimiliki. Informasi yang diperoleh dapat melalui pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact)

sehingga menghasilkan perubahan ataupun peningkatan pengetahuan. Menurut jurnal (Maloring et al., 2014).Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang terhadap pengobatannya. Tingginya tingkat pengetahuan akan menunjukkan bahwa seseorang telah mengetahui, mengerti dan memahami maksud dari pengobatan yang mereka jalani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penyakitnya, responden akan terdorong untuk patuh dengan pengobatan yang mereka jalani (Pratama, G & Ariastuti, 2016). Penelitian sejalan dgn hasil penelitian Novita malureng yang dilakukan dengan responden 63 yang berada di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi Utara.berdasarkan hasil penelitian dari 63 responden didapati dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square (χ^2) diperoleh nilai nilai $p=0,00 < \alpha = 0,05$. Artinya H_0 ditolak. Dari data tersebut menunjukkan dimana ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan perawatan post operasi katarak. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Hairil and Gebang, 2021).

Berdasarkan penelitian dari 44 responden di Klinik Mata Totabuan Kotamobagu, dapat di ketahui bahwa sikap baik dengan responden yang patuh sebanyak 16 responden (84,2%) dan sikap baik dengan responden yang kurang patuh

yaitu sebanyak 3 responden (15,8%). Sedangkan sikap kurang dengan responden yang patuh yaitu sebanyak 6 responden (24,0%) dan sikap kurang dengan responden yang kurang patuh yaitu sebanyak 19 responden (76,0%). Dengan hasil $P\text{ value} = 0,000$, sehingga kesimpulannya yaitu dapat dikatakan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di Klinik Mata Totabuan Kotamobagu.

Asumsi peneliti yaitu sikap dengan kepatuhan yang hasil $P\text{ value}$ nya menunjukkan ada hubungan, ini di buktikan dengan selis hasil yang tidak begitu berbanding jauh, namun hasilnya di pengaruhi oleh dari 44 sampel adalah jumlah yang patuh, baiknya sikap pasien dalam kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di klinik mata totabuan di pengaruhi oleh pengetahuan yang baik, dan kepatuhan yang presentasinya imbang, dengan faktor tersebut bisa di buktikan dengan pasien mampu melakukan apa yang di sarankan tenaga medis terhadap pasien seperti melakukan prosedur perawatan post operasi katarak yaitu menjalani apa yang boleh di lakukan pasien dan menjalani apa yang tidak boleh di lakukan pasien. Begitu juga dengan teori Menurut Notoatmodjo (2003) dalam penelitian Hairul U, T, (2020) menjelaskan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi Utara didapati dari 63 responden menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square (χ^2) dimana hasil yang di peroleh nilai $p = 0,011 < \alpha = 0,05$. Dari data tersebut terdapat hubungan

antara sikap dengan kepatuhan perawatan post operasi katarak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, dalam Maloring (2014) dengan perkataan lain dapat dikatakan bahwa sikap adalah tanggapan atau persepsi seseorang terhadap apa yang diketahuinya.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di Klinik Mata Totabuan Kotamobagu, dengan nilai $p\text{ value} = 0,003$ dan terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan perawatan pasien post operasi katarak di Klinik Mata Totabuan Kotamobagu, dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, P. (2018). *Katarak: Klasifikasi, Tatalaksana, dan Komplikasi Operasi. Katarak: Klasifikasi, Tatalaksana, Dan Komplikasi Operasi*, 45(10), 748–753.
- Hairil, A. and Gebang, S. A. A. (2021) *Aspek Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Muntoi*, *JURNAL Promotif Preventif*, 3(2), pp. 22–27.
- Maloring, N., Kaawoan, A., & Onibala, F. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan perawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi Utara. Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Munarto. 2019. *Klasifikasi Katarak Objek Optic Disc Citra Fundus Retina Menggunakan Support Vector Machine*. "Setrum: Sistem Kendali-Tenaga-elektronika-telekomunikasi-komputer", 84-95.

- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nyoman N, Tri S, Ayu P, Astuti S, Adiputra N, Nyoman N, et al. 2014. *Pekerjaan dan Pendidikan sebagai Faktor Risiko Kejadian Katarak pada Pasien yang Berobat di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. 2014;2:156–61.
- Pratama, G. W & Ariastuti, L. P. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung 1*. Jurnal diterbitkan. Bali : Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana